



BAHAN AJAR PELAKSANAAN KEMAH RELIGI



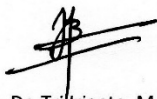
**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN
PENDIDIKAN MASYARAKAT KALIMANTAN SELATAN
TAHUN 2018**

LEMBAR PENGESAHAN

MODEL PELIBATAN KELUARGA PADA SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
DI WILAYAH PEDESAAN MELALUI KEMAH RELIGI

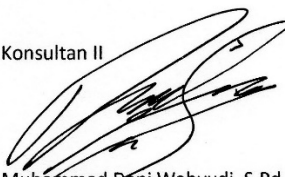
Disetujui dan disahkan oleh:
Narasumber / Pakar / Konsultan

Konsultan I



Dr. Tri Irianto, M.Kes
NIP 196206251986031003

Konsultan II



Muhammad Dani Wahyudi, S.Pd.I., M.Pd
NIP 198110022010121002

Mengetahui,
Kepala BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Selatan



Dr. E. Dede Suryaman
NIP 196412221992121001

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab :

Dr. E. Dede Suryaman. M.Pd.

Kepala BP-PUAD dan Dikmas Kalimantan Selatan

Supervisor :

Achmad Kusaini, SE., M.Pd.

Kepala Seksi Pengembangan Program

Ketua Tim :

Taufiqur Rohman, S.Pd. M.Pd.

Anggota :

Susilowati, S.Pd., M.Pd.

Nurdin, S.Pd., M.AP

Tim Teknis Subtansi dan Pengembangan Model

Dr. Tri Irianto, M.Kes.

M. Dani Wahyudi, S.Pd.I., M.Pd.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Bahan Ajar Kelas Orang Tua dan Kelas Inspirasi yang merupakan perangkat pengembangan dan ujicoba model Pelibatan Keluarga pada satuan Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah Pedesaan Melalui Kemah Religi.

Bahan Ajar ini disusun sebagai bahan pendukung pengembangan Model Pelibatan Keluarga pada Sekolah Dasar di Wilayah Pedesaan Melalui Kemah Religi, pada pelaksanaan kelas orang tua dan kelas inspirasi untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuhan positif dalam mendidik anak.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan bahan ajar. Kami masih menerima kritik, saran, dan ide membangun guna perbaikan dalam penulisan bahan ajar ini.

Demikian bahan ajar ini dibuat dengan harapan agar kiranya dapat dijadikan sebagai bahan referensi pelaksanaan program kelas orang tua dan kelas inspirasi.

Banjarbaru, Agustus 2018
Kepala BP-PAUD dan Dikmas,

Dr. E. Dede Suryaman, M.Pd.
NIP. 196412221992121001

DAFTAR ISI

	Hal
TIM PUNYUSUN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
A. Pendahuluan	1
B. Materi	1
1. Pengasuhan Positif	1
2. Mendidik Anak di Era Digital	9
3. Bahaya Narkoba/ Germas hidup sehat	10
4. Penguatan Pendidikan Karakter	11
5. Penerapan Program 18:21	21
C. Penutup	23

A. Pendahuluan

Kelas orang tua dan kelas inspirasi merupakan kegiatan untuk membangun kesadaran orang tua akan pentingnya terlibat dalam pendidikan anak, mengembangkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Kegiatan kelas orang tua dikhususkan untuk orang tua peserta didik dalam satu kelas atau lebih, kelas orang tua merupakan salah satu dari bentuk-bentuk kegiatan pelibatan keluarga pada satuan pendidikan sesuai Permendikbud No 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan.

Sedangkan kegiatan kelas inspirasi menjadikan orang tua sebagai narasumber dalam memberikan materi dalam bahan ajar ini dalam rangka memberi inspirasi/motivasi kepada peserta didik dalam mendorong anak mencapai prestasi/hasil belajar terbaik serta keinginan melanjutkan proses pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Dari alasan di atas maka diperlukan penyusunan bahan ajar pendukung dalam pengembangan Model Pelibatan Keluarga pada Sekolah Dasar di Wilayah Pedesaan

Melalui Kemah Religi, pada pelaksanaan kelas orang tua dan kelas inspirasi untuk menambah pengetahuan dan keterampilan pengasuhan positif mendidik anak.

B. Materi

1. Pengasuhan Positif

a. Apa pengasuhan positif

1. Pengasuhan berdasarkan kasih sayang, saling menghargai, membangun hubungan yang hangat antara anak dan orang tua, serta menstimulasi tumbuh kembang anak
- 2) Pengasuhan yang menggunakan pendekatan dengan mengedepankan penghargaan, pemenuhan dan perlindungan hak anak, juga mengedepankan kepentingan terbaik anak
- 3) Upaya untuk memberikan lingkungan yang bersahabat dan rama sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal

b. Apa itu pola asuh

Proses interaksi antara orang tua dan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosi, social,

intelektual, dan spiritual sejak anak dalam kandungan sampai dewasa.

Dimana dan siapa harus melakukan pengasuhan positif

- 1) Lingkungan rumah oleh anggota keluarga (Ayah, Ibu, Kakek, Nenek, Om, Tante, Sepupu, dan Asisten Rumah tangga)
- 2) Lingkungan Sekolah oleh Guru, Kepala Sekolah, Administrator dan warga sekolah yang lainnya
- 3) Lingkungan Masyarakat oleh tetangga dan orang-orang yang tinggal disekitar tempat tinggal

c. Mengapa penting melakukan pengasuhan positif

- 1) Meningkatkan kualitas interaksi anak dengan orang tua
- 2) Mengoptimalkan tumbuh kembang anak
- 3) Mencegah perilaku-prilaku menyimpang

d. Prinsip Utama Dalam Pengasuhan Positif

- 1) Anak harus diperlakukan dengan penuh penghargaan, bebas dari tindakan kekerasan, cinta dan kasih sayang

- 2) Menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan ramah bagi tumbuh kembang anak
- e. Aspek Berfikir 7-12 tahun
- 1) Mengakui ide/pendapat anak dan mendukung merelaisasikan ide-ide tersebut
 - 2) Mendorong anak untuk berpikir kritis dengan cara mengajukan pertanyaan untuk memahami makna kalimat dalam pertanyaan tersebut
 - 3) Memperlakukan anak sesuai dengan kemampuan dan perkembangan pola berfikir abstrak dan logis
- f. Aspek perasaan anak usia 5-11 tahun
- 1) Mendorong anak untuk membuat atau melakukan sesuatu yang anak inginkan dengan menggunakan benda-benda disekitarnya, sehingga menghasilkan suatu produk
 - 2) Mengajak anak untuk bermain sesuai aturan permainan yang sudah ditetapkan

- g. Aspek sosial anak usia 6-12 tahun
 - 1) Mengajak anak untuk menjadi teman diskusi
 - 2) Mengajak anak untuk berperilaku positif di lingkungannya dengan cara memberikan contoh yang nyata
 - 3) Membimbing anak untuk memilih tokoh idola yang baik dengan cara melakukan diskusi
- h. Aspek fisik 6-12 tahun
 - 1) Mengajarkan anak teknik dan aturan dalam sebuah permainan olahraga seperti bermain bola
 - 2) Mengajarkan anak untuk terampil dan kreatif dalam membuat sesuatu
 - 3) Memberi kebebasan anak untuk bereksplorasi
- i. Membangun Komunikasi Efektif dengan anak
 - 1) Dapatkan perhatian anak sebelum berbicara
 - 2) Berkomunikasi dengan positif tubuh sejajar dengan anak dan kontak mata
 - 3) Berbicara dengan jelas agar anak mengerti
 - 4) Gunakan bahasa (kata-kata) yang positif, tidak negative

- 5) Menjaga komunikasi dengan cara mendengarkan dan penuh perhatian ketika anak berbicara
 - 6) Gunakan kata-kata dan tindakan yang positif untuk mendukung anak
- j. Keterampilan yang harus dikuasai oleh orang tua agar komunikasi efektif
- 1) Mendengar aktif (penuh perhatian, empati, merespon dengan bahasa tubuh, merfleksikan)
 - 2) Menyampaikan pesan singkat, padat, jelas
 - 3) Memberikan umpan balik
- k. Contoh ucapan membahagiakan
- 1) Ibu dan Ayah menyayangimu Nak
 - 2) Ibu dan Ayah kangen dama kamu Nak
 - 3) Bagaimana harimu, coba ceria sama Ibu dan Ayah
 - 4) Terima kasih ya Kakak/Adil sudah membantu Ibu dan Ayah
 - 5) Coba cerita dulu Kok wajahnya gitu ?
 - 6) Seyang ... Ayah dan Ibu/Kami bangga dengan usahamu

- 7) Maafkan Ayah dan Ibu yang Nak, Karena melakukan sesuatu yang salah
- 8) Boleh tolong Ibu dan Ayah melakukan ...?
- 9) Kakak/Adik adalah hadiah terindah dari Tuhan untuk Ayah dan Ibu
- 10) Ayah dan Ibu akan ada untuk Kakak dan Adik kapanpun dibutuhkan

I. Bagaimana Cara Mendisiplinkan anak

- 1) Melakukan pendekatan yang positif dengan memberikan keteladanan, dorongan, komunikasi efektif serta pujian dan penghargaan
- 2) Sabar dan percaya diri. Untuk mendisiplinkan anak dituntut kesabaran yang tinggi dan keyakinan bahwa orang tua memiliki kemampuan dalam mendisiplinkan anak
- 3) Tenang. Sikap tenang orang tua diperlukan agar pesan yang disampaikan lebih jelas sehingga mudah dipahami anak
- 4) Memilih waktu yang tepat. Pilih waktu yang tepat jangan menunda-nunda sampaikan

pesan berulang-ulang dengan cara menyenangkan

- 5) Tidak mudah menyerah. Jangan mudah terpancing oleh perilaku anak sehingga menimbulkan kemarahan. Bila menghadapi kegagalan ulangi kembali, percayalah anak mampu belajar disiplin
- 6) Konsisten. Orang tua harus konsisten dengan keputusan atau aturan yang telah ditetapkan bersama
- 7) Memberikan contoh dan penjelasan. Orang tua harus memberikan contoh dengan menerangkan maksudnya sehingga anak mengerti mengapa ia harus bertingkah laku seperti yang diharapkan

m. Tahap Penerapan Disiplin

- 1) Tentukan perilaku apa yang diinginkan oleh orang tua.
- 2) Katakan kepada anak tingkah laku apa yang sudah ditentukan dan jelaskan pula mengapa harus dilakukan

- 3) Puji anak bila ia berhasil bertingkah laku sesuai dengan yang diinginkan
- 4) Lakukan terus atau diulang sampai kedisiplinan menetap pada anak

2. Mendidik Anak di Era Digital

Orangtua menghadapi tantangan yang sangat besar dalam membesarkan anak-anak di era digital, orangtua membutuhkan usaha ekstra dibanding puluhan tahun yang lalu dalam mendidik anak-anak mereka. Perkembangan dunia digital tak hanya memberi kemudahan, malah kadang membuat gap antara orangtua dan anak. Tak jarang berakhir dengan anak yang membangkang atau masalah lainnya.

Meskipun teknologi digital dapat digunakan untuk membantu anak-anak belajar dan berkembang, orangtua wajib memantau jenis informasi apa yang dapat diakses. Bahkan, seberapa lama anak-anak menggunakan gawai (smartphone).

Tantangan terbesar orangtua adalah tidak menjadikan pendampingan anak di dunia digital

sebagai prioritas atau menganggap anak akan paham dengan sendirinya. Hindari berlindung dari keadaan bahwa diri kita gagap teknologi (gaptek), sehingga tidak perlu belajar lebih jauh mengenai dunia digital. Komunikasi secara terbuka perlu dijaga dengan anak-anak. Menjelaskan mengapa perlu memanfaatkan teknologi untuk kebaikan, dengan tujuan yang diharapkan melalui pemanfaatan teknologi.

3. Bahaya Narkoba/ Germas Hidup Sehat

a. Pengertian Narkoba: Apa Itu Narkoba

Pengertian Narkoba. Narkoba atau narkotika dan obat-obatan berbahaya adalah bahan kimia baik sintetik ataupun organik yang merusak kerja saraf. Pengertian narkoba oleh kementerian kesehatan diartikan sebagai NAPZA. Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Narkoba dapat menyebabkan ketagihan, terganggu pada bagian saraf dan atau mampu tidak sadarkan diri.

Jangan pernah gunakan narkoba

Pengertian Narkotika secara umum adalah obat-obatan yang mampu membius. Dengan kata lain, narkotika adalah obat-obatan yang mampu

mengganggu sistem kerja saraf tubuh untuk tidak merasakan sakit atau rangsangan. Narkotika pada awalnya ada tiga yang terbuat dari bahan organik yaitu Candu (Papaver Somniferum), kokain (Erythroxyion coca) dan ganja (Cannabis sativa). Sekarang narkoba jenis narkotika adalah Opium atau Opioid atau Opiat atau Candu, Codein, Methadone (MTD), LSD, PC, mescaline, barbiturat, demerol, petidin, dan lainnya



Narkoba (Narkotika)

Daun Ganja, Ganja olah, dan lenting ganja

Psikotropika adalah salah satu narkoba. Pengertian psikotropika adalah segala narkoba yang tidak mengandung narkotik atau narkoba yang tidak menyebabkan hilang rasa sakit akan tetapi memberikan efek ketagihan dan terganggunya saraf akan tetapi bukan pada

bagian rasa sakit. Narkoba jenis ini mampu mengubah mental dan tingkah laku penggunanya. Contoh dari psikotropika adalah Ekstasi atau Inex atau Metamphetamines, Demerol. Speed, Angel Dust, Sabu-sabu (Shabu/Syabu/ICE), Sedatif-Hipnotik Benzodiazepin/BDZ), BK, Lexo, MG, Rohip, Dum, Megadon, Nipam.

Akan tetapi, setelah munculnya UU No. 35 tahun 2009, narkoba jenis psikotropika hanya pada golongan III dan IV. Jenis psikotropika adalah Sedatin (Pil BK), Rohypnol, Magadon, Valium, Mandrax, Amfetamine, Fensiklidin, Metakualon, Metifenidat, Fenobarbital, Flunitrazepam, Ekstasi, Shabu-shabu, LSD (Lycergic Syntetic Diethylamide) dan sebagainya.



Narkoba jenis ekstasi

Selain narkotika dan psikotropika, ada juga zat adiktif. Akan tetapi, zat adiktif tidak memiliki regulasi yang kuat, bahkan sangat lemah karena tidak menyebabkan gangguan terhadap saraf akan tetapi menstimulasi pengguna tergantung zat adiktif yang dikonsumsi. Contoh zat adiktif adalah kafein yang mampu menstimulasi saraf untuk lebih aktif bekerja.



k

oba (Narkotika)
jenis methadon, Morfin, sabu-sabu

Bahaya dan Dampak Narkoba

Sebelum kita membahas lebih jauh tentang bahaya dan dampak dalam penyalahgunaan narkoba, mari kawan kita ketahui dulu apa jenis jenis efek yang ditimbulkan oleh narkoba tergantung jenis narkoba tersebut.

Yang pertama ialah Depresan. Pengertian depresan adalah substansi atau zat yang mampu menekan sistem kerja saraf pusat (SSP) dan berdampak pada kerja atau aktivitas fungsional pada tubuh yang akan menimbulkan efek tenang pada pemakai depresan serta mampu membuat pengguna tertidur bahkan tidak sadarkan diri. Apabila narkoba jenis depresan dikonsumsi dalam dosis yang berlebih (sublethal dose atau lethal dose) maka akan menyebabkan kematian pada pengguna. Narkoba jenis depresan dapat anda temukan pada Opioda dan berbagai modifikasi dari morphin dan heroin. Narkoba yang marak dipasaran yang sering disalahgunakan oleh masyarakat adalah putaw. Depresan dalam ilmu medis digunakan untuk menghilangkan rasa sakit saat pengobatan atau pain-killer.

Narkoba juga memberikan dampak stimulan. Stimulan yang dimaksud adalah mampu merangsang fungsi tubuh pengguna serta menambah gairah dan kesadaran pengguna (self-conscious). Sesungguhnya, zat zat stimulan banyak

tersebar diberbagai sumber, bahkan bukan pada narkoba, contohnya Caffein pada kopi yang menambah daya konsentrasi otak. Salah satu contoh narkoba dan narkotika yang memberikan efek stimulan adalah kokain (Cocain), amphetamin, Shabu-shabu dan ekstasi. Tablet atau pil ekstasi merupakan jenis narkoba/narkotika yang paling sering digunakan oleh orang gila kerja di masyarakat untuk menambah kesadaran mereka, akan tetapi efek candu yang diberikan memberikan dampak yang merugikan pada tubuh manusia dan sistem sarafnya (Sebentar kita bahas dampaknya yah).

Jenis efek ketiga adalah Halusinogen. Pengertian halusinogen adalah substansi atau zat yang memberikan efek perubahan daya persepsi pada pengguna yang menyebabkan kesadaran pengguna terganggu dan menyebabkan halusinasi. Halusinasi sendiri adalah keadaan dimana merasakan sesuatu yang tidak sesuai dengan penangkapan alat indra yang ada seperti melihat hal hal yang tidak nyata atau secara eksistensi

memang tidak ada, mendengar hal hal yang tidak ada dan lainnya. Jenis narkoba / narkotika yang mampu memberikan efek halusinogen mescaline yang dapat diekstrak dari jenis kaktus serta senyawa psilocybin yang diekstrak dari sejenis jamur. Narkoba dan narkotika yang sering digunakan dimasyarakat adalah LSD, marijuana serta ganja.

Setelah membahas tiga hal diatas, mari kita ke bagian inti yaitu bahaya dan dampak narkoba dan narkotika. Secara garis besar, ada tiga bahaya dan dampak narkoba yaitu dampak penyalagunaan narkoba terhadap fisik pemakai, dampak penyalahgunaan narkoba terhadap psikis pemakai dan dampak penyalahgunaan narkoba terhadap lingkungan sosial.

Dampak Penyalagunaan Narkoba Terhadap Fisik Pemakai

Gangguan pada Sistem Saraf	Kejang-kejang, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi, halusinasi
Gangguan pada Sistem Kardiovaskular	gangguan peredaran darah, infeksi akut otot jantung.

Gangguan Pada Kulit	eksim, penanahan (abses), alergi.
Gangguan pada Organ Dalam	kesukaran bernafas, penekanan fungsi pernapasan, pengerasan jaringan paru-paru, pengecilan hati
Gangguan Pada Fisiologis Tubuh	Mual-mual, sering sakit kepala, dan muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, sulit tidur.
Gangguan Pada Sistem Reproduksi	Aktivitas kerja kelenjar endokrin khususnya pada kelenjar testis dan ovarium berkurang. Mengakibatkan berkurangnya produksi hormon reproduksi seperti estrogen, progesteron dan testoteron dan terjadinya disfungsi seksual seperti impoten. Khusus pada pengguna narkoba atau narkotika wanita, dapat menyebabkan haid atau menstruasi tidak teratur.

Dampak Penyalagunaan Narkoba Terhadap Psikis/ Psikologi Pemakai

Ansietas dan depresi	Pengguna narkoba atau narkotika akan mengalami gejala ini yaitu ansietas dan depresi. Gejala yang ditimbulkan bermacam macam begitupun dengan intensitasnya tergantung kepribadian pengguna atau pecandu narkoba atau narkotika. Simpton terjadinya ansietas adalah gelisah, insomnia, dan terjadinya serangan panik, bahkan beberapa pengguna narkoba mengaku dan teramati mengalami gejala serangan panik, insomnia (susah tidur), merasa takut mati, merasa tercekik.
Flashback	Efek flashback adalah efek yang terjadi dimana pengguna narkoba atau narkotika mengalami situasi atau mengenang masa lalunya yang berat. Dampak ini sering dialami

	oleh pengguna ganja ataupun jenis halusinogen lainnya. Keracunan zat ini mampu menyebabkan munculnya rasa panik berlebih.
Psikosis	Psikosis terjadi pada pengguna atau pemakai narkoba yang beberapa saat yang lalu memakai atau menggunakan narkoba. Dampak yang ditimbulkan oleh jenis depresan adalah psikosis. Dampak ini dapat muncul beberapa jam bahkan beberapa hari setelah penggunaan depresan yang menekan ataupun mengganggu sistem saraf. Dapat menyebabkan pengguna sering tertawa lepas tidak bahkan berkeliaran telanjang.

4. Penguatan Pendidikan Karakter

Dukungan publik dibutuhkan guna menambah proses kualitas pendidikan karakter yang lebih baik, oleh sebab itu keterlibatan orang tua, sekolah, dan masyarakat merupakan sebuah Gerakan Nasional Revolusi Mental. Masa depan bangsa adalah tanggung jawab kita semua.

Nilai-nilai utama PPK adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Nilai-nilai tersebut ingin ditanamkan dan dipraktikkan melalui sistem pendidikan nasional agar diketahui, dipahami, dan diterapkan di seluruh sendi kehidupan di sekolah dan di masyarakat.

- a. Religius adalah Sikap religius mencerminkan keberimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Disini siswa ditekankan agar menjadi pemeluk agama yang taat tanpa harus merendahkan pemeluk agama lain. Apalagi saat ini sedang diwacanakan kurikulum anti terorisme, seyogyanya kita sambut dengan melatih siswa untuk selalu mengedepankan toleransi antar umat beragama.
- b. Integritas adalah sikap selalu berupaya menjadikan dirinya sebagai orang yang bisa dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Siswa yang berintegritas akan berhati-hati dalam menjalin pergaulan, sebab kepercayaan yang diberikan teman-temannya itu mahal harganya.

Dengan maraknya praktik bullying dan perundungan, sekolah perlu membuat kebijakan tegas bahwa siswa di sekolah harus berkata dan bertindak positif antar teman sebagai bagian dari pembiasaan melatih karakter integritas.

- c. Mandiri artinya tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Mandiri erat hubungannya dengan kesuksesan seseorang. Orang yang hidup mandiri sejak kecil umumnya meraih sukses saat menginjak usia dewasa. Itulah alasan mandiri menjadi karakter terdepan yang harus dimiliki anak sekolah.
- d. Nasionalis berarti menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok. Untuk memupuk jiwa nasionalis, perlu dimulai dari hal-hal kecil. Seperti mematuhi peraturan sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengikuti upacara bendera dengan khidmat.
- e. Gotong royong mencerminkan tindakan menghargai kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama. Sudah jelas, tradisi gotong royong semakin lama semakin hilang akibat arus teknologi yang membuat siapapun bisa menyelesaikan pekerjaan sendiri.

Hal ini harus diputus salah satunya lewat pembiasaan-
pembiasaan di sekolah seperti kerja bakti, mengedepankan musyawarah dan saling menghargai antar teman.



5. Penerapan Program 18:21

Program ini adalah kegiatan yang dilakukan pada waktu pukul 18.00 hingga 21.00 orang tua dituntut untuk ikhlas mengorbankan semua kesibukannya guna mendampingi anak-anak. Bagi yang memiliki anak seorang siswa, tentu dapat mendampingi dan membimbing dalam menjalankan ibadah (sholat Magrib dan Isya', membaca Al Quran), serta belajar dalam mengerjakan tugas rumah.

Sedangkan bagi orang tua yang masih memiliki anak balita menjadi kesempatan untuk mendampingi mengajarkan cara melaksanakan ibadah, bermain dan belajar dasar, atau membacakan buku cerita hingga anak tertidur.

Bila dilihat secara sekilas program ini tidak ada yang istimewa, akan tetapi dampaknya dinilai berkelanjutan, akan bermanfaat dalam pembentukan karakter, program ini akan menyelaraskan antara pendidikan anak disekolah dibimbing guru dengan dikeluarga dibimbing orang tua (keluarga).

Untuk menjalankan program ini perlu waktu dan komitmen bersama semua keluarga di lingkungan yang agak luas pada jam 18:00 sampai 21:00 tidak menggunakan *smartphone* kecuali sangat diperlukan/penting, tidak menyalakan televisi, melakukan pendampingan kepada anak-anaknya.

a. Penguatan Pendidikan Agama

Setiap orang tua memiliki kewajiban mengajarkan anak-anaknya tentang agama. Pendidikan tentang agama perlu ditanam sedini mungkin. Dalam hal ini, mengajarkan agama tak hanya terbatas anak dapat membaca Al-Qur'an, melaksanakan ibadah, tidak mengerjakan apa yang menjadi larangan atau pergi ke tempat-tempat ibadah untuk menjalankan ibadah. Orangtua perlu menanamkan secara emosional agar anak

menyukai aktivitas tersebut, melatih untuk menjadikan suatu kebiasaan.



b. Sumber materi

Sumber materi dapat diperoleh dari laman sahabat keluarga di www.sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id atau sumber lain yang mendukung dan sesuai dengan materi yang diinginkan

C. Penutup

Bahan ajar kelas orang tua dan kelas inspirasi ini disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan kelas orang tua dan kelas inspirasi, sebagai salah satu bentuk kegiatan pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan.

Diharapkan dari bahan ajar yang ada dapat memberikan tambahan pengetahuan dan

keterampilan orang tua/wali dalam pengasuhan positif anak, melalui kerjasama dan interaksi yang baik antara orang tua/wali, sekolah dan masyarakat dapat membantu anak atau remaja dalam mengatasi masalah psikososial dan perkembangannya.